

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

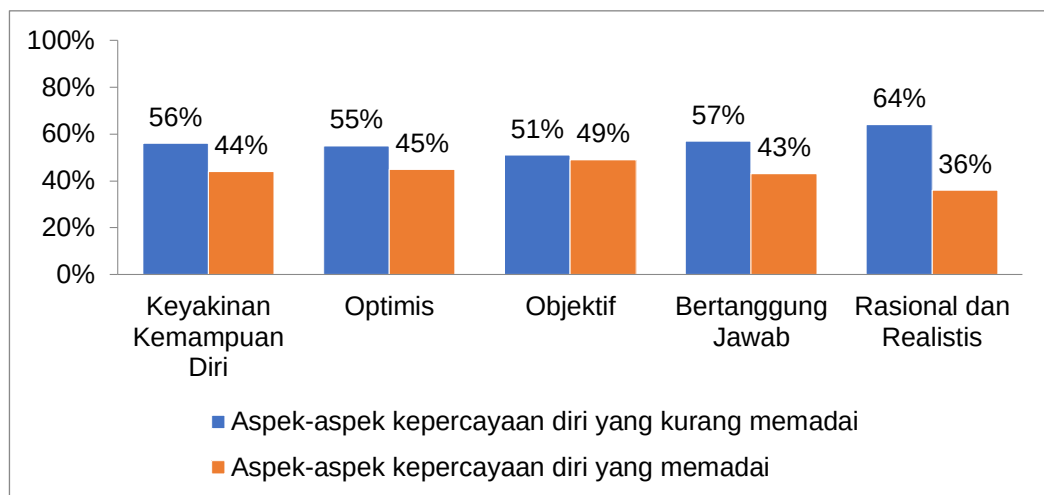
Masa remaja bisa dikatakan sebagai suatu masa transisi yang perlu dilewati pada setiap perkembangan seseorang yang memberikan banyak masalah serta tantangan yang harus dihadapi. Kurangnya percaya diri menjadi salah satu masalah yang kerap kali dialami dan dirasakan bagi setiap orang khususnya para remaja (Fitri et al., 2018). Data dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) memperlihatkan bahwa sebanyak 56% remaja di Indonesia mempunyai tingkat kepercayaan diri yang cukup rendah pada tahun 2018 (dalam Antu et al., 2023). Hasil penelitian Revica et al., (2023) juga menunjukkan sebanyak 65,6% remaja putra usia 16 tahun di Kota Malang memiliki rasa kepercayaan diri yang terbilang rendah. Sedangkan, rendahnya rasa percaya diri juga terjadi pada siswa SMP Negeri 20 Malang khususnya kelas VII yang ditunjukkan dengan sikap ketidakberanian pada saat disuruh bicara di depan kelas, tidak pernah bertanya pada gurunya, jarang berbicara dengan teman dan sering diam pada saat di kelas (Fiorentika et al., 2024). Lauster (dalam Ghufroon & Risnawita, 2010) menggambarkan kepercayaan diri sebagai komponen kepribadian yang terdiri dari keyakinan seseorang bahwa mereka mampu bertindak sesuai keinginan mereka sendiri, bebas dari pengaruh orang lain, penuh optimis, cukup toleran, dan memiliki rasa tanggung jawab.

Berlandaskan fakta yang diterima oleh penulis melalui wawancara yang telah dilakukan dengan guru BK, diketahui bahwa saat ini siswa-siswi di SMPIT Insan Permata Malang sedang mengalami masalah kepercayaan diri dalam hal kurangnya inisiatif (Hariyadi, di wawancarai oleh penulis, 15 Oktober 2024).

Untuk itu penulis melakukan survei pra penelitian melalui sebaran kuesioner pra penelitian terhadap 100 partisipan menggunakan 5 aspek kepercayaan diri menurut Lauster (dalam Ramadhani, 2024) yang memperoleh hasil sebagai berikut :

Gambar 1

Hasil Survei Pra Penelitian Kepercayaan Diri pada siswa SMPIT Insan Permata Malang



Hasil survei pra penelitian di atas menunjukkan hasil bahwa 56% siswa memilih jawaban merasa kurang dalam banyak hal dibanding teman-teman saya, 55% siswa merasa kurang yakin bisa meraih mimpi atau tujuan yang telah ditetapkan, 51% siswa sering membeli sesuatu berdasarkan keinginan semata bukan karena telah mempertimbangkannya sesuai kebutuhan, 57% siswa merasa kurang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan apapun sehingga hasilnya kurang memuaskan, dan 64% siswa merasa sulit menerima nilai ujian yang tidak maksimal dan merasa tidak puas dengan dirinya sendiri. Sehingga, beberapa persentase tersebut memperlihatkan bahwa sebagian besar partisipan dalam hal ini siswa-siswi SMPIT Insan Permata Malang terindikasi memiliki masalah pada kepercayaan dirinya.

Dalam menjalankan perannya, siswa diharapkan dapat mengeksplorasi potensi mereka dan menjadi lebih percaya diri. Penting agar bisa menumbuhkan rasa kepercayaan diri pada siswa supaya dapat membuat mereka optimis dalam melakukan berbagai hal, tidak mudah dipengaruhi orang lain, lebih tangguh ketika dihadapkan pada suatu permasalahan, serta mampu beradaptasi dan berkomunikasi dalam berbagai situasi (Nuril Fitria, 2022). Hasil penelitian Puspitasari et al., (2022) menunjukkan bahwa kurangnya percaya diri dapat menyebabkan perilaku berbeda, seperti keraguan dalam menyelesaikan tugas dan ketergantungan pada dukungan. Selain itu, rendahnya rasa percaya diri juga berdampak pada akademik siswa yang ditandai dengan siswa takut berbicara di depan kelas, suka mencontek pekerjaan orang lain, tidak bersemangat mengikuti pelajaran dan kurangnya keinginan berprestasi (Srijayarni et al., 2023). Jika rendahnya rasa percaya diri pada siswa dibiarkan, hal ini dapat menghambat keberhasilan belajar siswa dan menambah masalah yang akhirnya menyebabkan mereka kehilangan rasa percaya diri (Gori et al., 2023).

Kepercayaan diri merupakan variabel yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari internal maupun eksternal. Menurut Lauster (dalam Puspitasari et al., 2022) faktor internal kepercayaan diri mencakup konsep diri, harga diri, keadaan tubuh dan pengalaman dalam hidup, sementara faktor eksternal mencakup pendidikan dan lingkungan. Selain itu, Rais (2022) menyebutkan bahwa jenis kelamin, pola asuh orang tua, kematangan usia, serta penampilan fisik juga mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kondisi finansial keluarga dan lingkungan teman sebaya turut mempengaruhi kepercayaan diri siswa (Salsabila, 2022).

Salah satu faktor keberhasilan perkembangan seseorang adalah konsep diri. Siswa yang mempunyai konsep diri yang positif dapat meraih prestasi dan mempunyai kepercayaan diri dengan tingkat yang tinggi (Haque et al., 2022). Fitts (dalam Agustiani, 2006) menjelaskan bahwa konsep diri yaitu kemampuan individu untuk mempersepsikan, menilai, dan memberikan arti terhadap dirinya sendiri, serta melihat dirinya sebagaimana ia melihat dunia luar. Menurut penelitian Pratama & Saragih (2022) siswa yang memiliki konsep diri positif akan mengarah pada peningkatan kepercayaan dirinya baik di sekolah dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, konsep diri yang positif dapat memudahkan seseorang dalam meraih kesuksesan dan menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan diri siswa.

Hasil penelitian Saputro (2020) pada siswa SMP Plus Al-Kautsar Malang menemukan korelasi positif yang signifikan antara konsep diri dan kepercayaan diri. Penelitian lain Pratama & Saragih, (2022) pada siswa SMK Melati Perbaungan menunjukkan hubungan yang signifikan pada konsep diri dengan kepercayaan diri. Selain itu, hasil penelitian Nuril Fitria, (2022) juga menunjukkan pengaruh signifikan konsep diri dengan kepercayaan diri siswa SMA Negeri 2 Blitar kelas X dan XI dengan arah yang positif. Namun, penelitian Yolandita (2023) pada siswa SMP Cinta Damai Percut menunjukkan hubungan negatif pada konsep diri dengan kepercayaan diri.

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara konsep diri dan kepercayaan diri, meskipun fakta lain juga memperlihatkan hasil yang bertentangan yakni menunjukkan hubungan negatif pada konsep diri dengan kepercayaan diri. Ketidakkonsistenan hasil ini diakibatkan oleh perbedaan populasi dan jumlah sampel penelitian. Sehingga hal

ini mendorong peneliti untuk menguji ulang kedua variabel tersebut dengan memfokuskan pada populasi siswa SMPIT Insan Permata Malang. SMPIT Insan Permata Malang merupakan sekolah islam terpadu yang mengusung metode pembelajaran secara *full day school* selama lima hari sekolah dan mengajarkan *life skill*, hafalan al-qur'an dan hadist, sholat wajib, penerapan akhlak dan berbagai *student activity* (Hanifah, 2024). Siswa dipilih sebagai populasi penelitian karena berdasarkan survei awal yang menunjukkan sebagian besar dari 100 partisipan terindikasi mengalami masalah kepercayaan diri.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, penelitian lebih lanjut mengenai kepercayaan diri pada siswa SMP dianggap penting untuk membantu mengatasi rendahnya kepercayaan diri dan memaksimalkan kompetensi akademik yang dimiliki. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri pada Siswa SMPIT Insan Permata Malang".

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada siswa SMPIT Insan Permata Malang?.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan kepercayaan diri pada siswa SMPIT Insan Permata Malang.

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian, meliputi :

1. Secara Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat berkontribusi dalam memberikan landasan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis dan membantu menemukan solusi empiris untuk meningkatkan kepercayaan diri pada siswa.

2. Secara Praktis

Penulis berharap penelitian ini dapat membantu memberikan gagasan pada pihak sekolah dalam rangka memberikan bantuan kepada siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri.